

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP  
KEUANGAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP  
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**ANNORA PARAMITHA RUSTIARIA**  
NIM: 2013210346

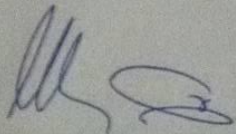
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Annora Paramitha Rustiaria  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 03 Nopember 1995  
N.I.M : 2013210346  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan  
Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan  
Keuangan Keluarga

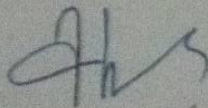
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 13 Maret 2019 .....



**(Melliza Silvy, S.E., M.Si.)**

Ketua Program Sarjana Manajemen  
Tanggal : 13 Maret 2019 .....



**(Dr. Muazaroh, SE, M.T)**

# PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

Annora Paramitha Rustiaria  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [annorapr@yahoo.com](mailto:annorapr@yahoo.com)

Mellyza Silvy, S.E.,M.Si  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [meliza@perbanas.ac.id](mailto:meliza@perbanas.ac.id)

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

## ABSTRACT

*A family who can manage their finances properly shows that the family has been able to be responsible for their money. In managing finance, knowledge needed in the run. In addition, personal ability to make effective decision about personal finance is something useful in finance management. The aim of this study is to determine the effect of financial knowledge, financial attitude, and education level on the behavior of family financial management. The sample used in this study were 117 samples with some criteria such as Kediri citizens and have minimum income four million rupiahs per month. The sampling methods used were purposive and convenience sampling. The analysis technique used was MRA (Multiple Regression Analysis). The result of this research showed that financial knowledge and education level have insignificant effect on the behavior of family financial management meanwhile financial attitude has significant effect on the behavior of family financial management.*

*Key words: financial knowledge, financial attitude, education level, the behavior of family financial management*

## PENDAHULUAN

Setiap individu yang berada pada zaman serba modern saat ini diharuskan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya, hal ini dikarenakan banyak sekali permasalahan yang dialami menyangkut dengan pengelolaan keuangan. Keadaan masyarakat khususnya yang sudah berkeluarga dituntut untuk bisa bekerja lebih keras agar dapat memenuhi kebutuhan serta dalam pengelolaan keuangan diharapkan penerapannya benar dan tepat, maka dengan itu setiap individu mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Penerapan yang tepat dalam mengelola keuangan keluarga dapat meningkatkan keharmonisan keluarga. Menurut Ida dan

Cinthia Yohana Dwinta (2010) menjelaskan bahwa *Financial Management Behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan individu.

Keluarga yang dapat mengelola keuangannya dengan benar dan tepat menunjukkan bahwa keluarga tersebut sudah dapat bertanggung jawab atas uang yang dimilikinya. Tanggungjawab seseorang dapat dinilai dari kecenderungan diri dalam menghemat uang yang dimiliki, mengelola anggaran, serta mengontrol pengeluaran (Perry dan Morris, 2005). Dalam mengelola keuangan membutuhkan pengetahuan dalam menjalankannya, selain itu kemampuan individu untuk dapat membuat keputusan yang efektif mengenai

keuangan pribadi merupakan suatu hal berguna untuk pengaturan keuangan. Pengelolaan keuangan keluarga menjadi sangat penting karena kegagalan dalam mengelola keuangan akan berdampak negatif dalam jangka panjang (Perry & Morris, 2005).

Pengetahuan keuangan akan sangat penting fungsinya bagi yang sudah berkeluarga. Pemahaman tentang pengetahuan keuangan mendorong seseorang untuk berperilaku baik dalam pengelolaan keuangannya untuk jangka panjang. Tingginya pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik (Andrew, 2014). Pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi yang ditimbulkannya (Mason dan Wilson, 2000). Pengetahuan keuangan menjadi hal tak terpisahkan dalam kehidupan karena merupakan salah satu alat yang berguna untuk mengambil keputusan keuangan (Orton, 2007)

Sikap Keuangan tentunya dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan. Didalam keluarga sikap keuangan dapat mempengaruhi suatu kondisi keuangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apabila keluarga kurang mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaannya maka akan menciptakan efek dengan jangka yang cukup panjang (Durvasula dan Lynsonsni, 2007). Sikap keuangan menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang diantaranya uang menjadi bagian penting dalam kehidupannya, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan dan bahkan kejahatan. Sikap keuangan dipengaruhi banyak faktor diantaranya pengalaman masa kanak-kanak, pendidikan, keuangan,

status sosial, lingkungan sosial ekonomi dan keluarga (Taneja, 2012). Setiap keluarga pasti memiliki sikap yang berbeda dalam menyikapi keuangannya. Keluarga yang paham dengan kondisi keuangannya dan mampu menyikapi uang yang dimilikinya menunjukkan bahwa keluarga tersebut mempunyai sikap keuangan yang baik maka dengan pengelolaan keuangan keluarga yang baik nantinya tidak akan terjebak pada sikap yang berlebihan.

Setiap individu pasti mempunyai latar belakang pendidikan berbeda-beda, Tingkat pendidikan yang sudah ditempuh suami atau istri dapat mempengaruhi bagaimana perilaku dalam mengelola keuangan keluarganya. Tingginya pendidikan yang sudah ditempuh maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan keluarga, hal ini dikarenakan pada saat kuliah sudah diajarkan mengelola keuangannya sendiri dimana orang tua memberi jatah uang bulanan yang nantinya harus dikelola sebaik mungkin selama sebulan, dan dapat pula suami atau istri mendapat pelajaran dari suatu mata kuliah pada masa perkuliahan. Dibandingkan dengan suami atau istri yang pendidikannya rendah, pengetahuan dalam mengelola keuangan yang dimiliki minim atau lebih rendah. Pendidikan tinggi yang dimiliki setiap individu akan menjadikan individu tersebut lebih matang dalam merencanakan keuangan dengan ilmu yang sudah didapat (Elvira Unola dan Nanik Linawati, 2014).

Perilaku pengelolaan keuangan keluarga menjadi fokus utama karena suami atau istri merupakan sumber pengelola keuangan dimana sumber keuangan berasal dari pendapatan atas pekerjaan yang dimiliki. Penelitian ini dilakukan di Karesidenan Kediri yang wilayahnya terdiri dari Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Blitar, Kabupaten Kediri, Kota Kediri, Kabupaten Tulungagung, dan Kabupaten Trenggalek. Wilayah Karesidenan Kediri merupakan



wilayah yang didominasi oleh daerah pedesaan dan pegunungan. Karesidenan Kediri merupakan wilayah yang potensial. Potensi ini tercermin dari beberapa kekayaan daerah yang ada di masing-masing wilayah tersebut seperti pusat tahu kuning, pantai Pelang, Perkebunan bunga mawar, dan merupakan kawasan Mataraman (daerah kekuasaan dari Kesultanan Mataram). Beberapa potensi tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Terlebih lagi untuk masing-masing wilayah di Karesidenan Kediri sedang dilakukan pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada di masing-masing wilayah. Maka berdasarkan ulasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPO- TESIS**

### **Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Pengetahuan diri dinilai salah satu faktor paling penting dalam menentukan perilaku keuangan. Namun, setiap individu tidak selalu memiliki pemahaman penuh tentang tingkat pengetahuan finansial yang dimiliki (Courchane, 2005). Tingkat sumber daya yang tersedia memiliki dampak pada perilaku keuangan, sebagai konsumen dengan sumber daya yang kurang tersedia mungkin gagal untuk memenuhi semua kewajiban finansial mereka, atau kekurangan sarana untuk menyimpan (Aizcorbe, Kennickell, & Moore, 2003; Hilgert et al., 2003). Maka, setiap keluarga dalam pengelolaan keuangannya harus mengerti bagaimana dasar dalam pengelolaan keuangan, dasar-dasar ini nantinya akan digunakan sebagai acuan baik untuk pribadi atau keluarga (Chen dan Volpe, 1998). Ketika keluarga sudah memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan kemudian yang perlu

diperhatikan adalah proses dalam menyusun anggaran keluarga. Hal ini bertujuan untuk apakah keluarga tersebut dapat mengelola keuangannya baik dari segi kewajiban atau pengeluarannya secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang di terima. Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), menyatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan ada hubungannya dengan tanggung jawab keuangan individu mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Dalam mengelola asset atas keuangan terdapat enam langkah yakni sebagai berikut:

1. Buatlah persediaan atas aset finansial.
2. Awasi semua pengeluaran.
3. Menyiapkan anggaran.
4. Membayar utang.
5. Memulai rencana menabung.
6. Pinjamlah uang hanya untuk membeli aset yang mempunyai potensi (Nickels, McHugh, dan McHugh, 2009).

### **Pengetahuan Keuangan**

Perkembangan saat ini mewajibkan masyarakat mengetahui pengetahuan keuangan yang nantinya digunakan dalam berbagai aspek kebutuhan kehidupan manusia, baik kebutuhan untuk sehari-hari maupun kebutuhan untuk jangka panjang. Pengetahuan keuangan dapat dipahami dengan baik melalui edukasi keuangan. Menurut Mason and Wilson (2000), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dan beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengelola informasi dan membuat keputusan. Aspek-aspek Keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) yaitu:

#### *1. Basic Personal Finance*

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti pengaruh inflasi, *opportunity cost*, likuiditas suatu aset dan lain-lain.

## 2. Pinjaman

Pinjaman merupakan suatu hal penting dalam keuangan baik secara pribadi maupun kelompok. Ketika seseorang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun investasi, pinjaman dapat dilakukan baik ke bank atau lembaga lain.

## 3. Asuransi atau Proteksi

Asuransi merupakan salah satu cara untuk proteksi terhadap resiko yang disebabkan karena ketidakpastian/ketidakpastian dan fungsi selanjutnya adalah untuk akumulasi.

## 4. Investasi

Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana, atau dengan membeli real estate.

Dalam pernyataan Chen dan Volpe menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar ilmu ekonomi dan keuangan serta menerapkannya secara tepat.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan keluarga

## Sikap Keuangan

*Money Attitude Scale* dan *Money Ethic Scale* yang ditemukan oleh Tang (1992) yang menyatakan ada beberapa pengukuran untuk mengukuhkan perilaku manusia terhadap uang. Keluarga yang dapat mengelola keuangannya dengan baik maka meningkatkan keharmonisan rumah tangganya. Menurut Alexander Nugraha (2008), Seseorang pasti mewarisi sikap keuangan, jika seseorang terlahir pada keluarga yang pengelolaan keuangannya baik maka orang tersebut memiliki sikap keuangan yang baik pula. *Money Attitude Scale* di gunakan penelitian karena menurut Shih et al (2008) dapat memberikan pengukuran secara keseluruhan bagi perilaku terhadap uang. Menurut Muhammad Shohib (2015) menyatakan ada 5 konsep mengenai sikap keuangan, konsep

ini diadopsi dari penelitian yang ditemukan Yamauchi dan Templer (1982) yaitu:

### 1. Kekuasaan atau gengsi

Nilai yang semakin tinggi menandakan kepentingan yang lebih besar dalam penggunaan uang untuk mempengaruhi orang lain dan sebagai symbol kesuksesan. Uang bagi kebanyakan orang merupakan suatu kekuasaan untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan.

### 2. Pemeliharaan atau waktu

Sikap keuangan dibutuhkan untuk perencanaan dan persiapan dimasa depan guna untuk menekankan perencanaan dan penggunaan hati-hati terhadap uang. Orang-orang yang nilainya lebih rendah cenderung berorientasi ke masa sekarang dari ke masa depan.

### 3. Ketidakpercayaan

Menurut Durvasula dan Lyosnski (2010), seseorang dengan kekayaan yang cukup atau menengah keatas cenderung memiliki rasa curiga atau ragu dengan situasi ketika menggunakan uangnya dan tidak percaya dengan kemampuan pengambilan keputusan membeli yang efisien.

### 4. Kualitas

Menurut Yamauchi dan Templer (1982), seseorang dengan kekayaan yang cukup atau menengah keatas percaya bahwa dalam memperoleh yang terbaik atau membayar dalam jumlah banyak maka akan memperoleh kualitas tinggi yang diinginkan. Sedangkan orang-orang menengah kebawah tidak terlalu memikirkan kualitas.

### 5. Kegelisahan

Yamauchi dan Templer (1992), Uang merupakan sumber pemikiran utama pada diri setiap orang. Uang menjadi sumber kegelisahan bagi seseorang dengan kekayaan yang cukup atau menengah keatas tetapi uang juga merupakan sumber perlindungan dari kegelisahan itu sendiri. Sikap yaitu cara pandang seseorang terhadap uang. Hal ini dapat menunjukkan kepribadian seseorang seperti menganggap uang sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, penentu kualitas hidup,

kehormatan, bahkan bisa memicu terjadinya tindak kejahatan (Durvasula dan Lysonski, 2007).

H2 : Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

### **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan kegiatan yang dijalankan dengan usaha dan terencana dalam penguasaan ilmu pengetahuan guna untuk mengubah tingkah laku yang diinginkan dan pembentukan pola pikir yang lebih baik. Lusardi, Mitchell, and Curto (2010) menemukan bahwa pendidikan dari orang tua merupakan prediktor yang besar dari pengetahuan keuangan. Tingginya pendidikan yang sudah ditempuh maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan keluarga, hal ini dikarenakan pada saat kuliah mereka sudah diajarkan mengelola keuangannya sendiri dimana orang tua memberi jatah uang bulanan yang nantinya harus dikelola sebaik mungkin selama sebulan, dan dapat pula suami atau istri mendapat pelajaran dari suatu mata kuliah pada masa perkuliahan. Dibandingkan dengan suami atau istri yang pendidikannya rendah, pengetahuan dalam mengelola keuangan yang dimiliki minim atau lebih rendah. Pendidikan tinggi yang dimiliki setiap individu akan menjadikan individu tersebut lebih matang dalam merencanakan keuangan dengan ilmu yang sudah didapat (Elvira Unola dan Nanik Linawati, 2014). Tingkat pendidikan juga dapat menentukan seberapa banyak seseorang memiliki pengetahuan yang luas terlebih dalam hal mengelola keuangannya. H3 : Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

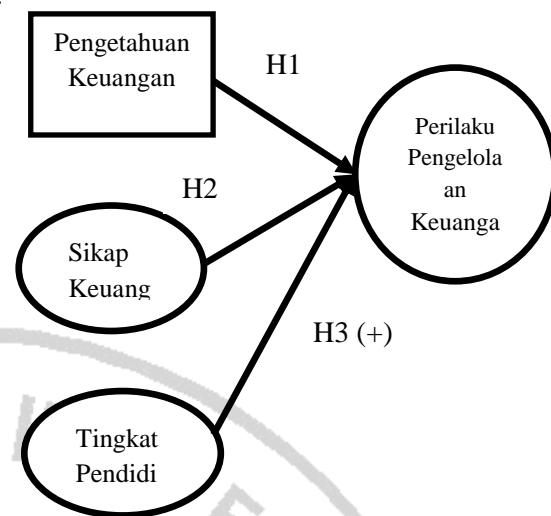
### **Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman seseorang terkait mengenai tingkat suku bunga, inflasi, serta informasi-informasi mengenai keuangan. Felicia et al menyatakan bahwa Individu yang mempunyai pengetahuan keuangan akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik seperti membayar kewajiban tepat waktu, menyisihkan dana untuk jaga-jaga, serta dapat mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga. Tanggung jawab menjadi sangat penting untuk pengelolaan keuangan dan harus dilakukan secara produktif untuk meningkatkan nilai (Iramani, 2013). Mahdzan dan Tabiani (2013) menunjukkan bahwa dengan banyaknya pengetahuan keuangan yang dimiliki akan cenderung lebih efektif perilaku keuangannya serta lebih baik dalam pengambilan keputusan keuangan, dan juga seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi lebih mampu mempersiapkan diri dengan cara meningkatkan tabungan lebih baik lagi atau rencana asuransi. Berdasarkan Beal dan Delpachtra (2003) seseorang akan tahu bagaimana harus menangani urusan keuangan yang dimiliki dan bagaimana bertanggung jawab secara finansial. Pada penelitian yang sama, Horgarth (2002) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan telah digambarkan sebagai pemahaman dan pengetahuan dasar konsep keuangan dan kemampuan untuk merencanakan dan mengelola keputusan keuangan.

### **Pengaruh sikap keuangan pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Dalam menentukan sikap keuangan dapat dilihat dari bagaimana seseorang memandang uang tersebut dan dapat dilihat dari bagaimana seseorang berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari atau perilaku ekonomi lainnya (seperti berapa uang yang harus disisihkan untuk ditabung atau investasi). Sikap setiap orang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari,

sikap mempengaruhi rencana menabung untuk jangka panjang, dan sikap dapat mempengaruhi kemampuan keuangan masa depan (Mien dan Thao, 2015). Sikap terhadap uang dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan, dendam, ketakutan dan perilaku antisosial (Muh.Shohib, 2015). Sikap terhadap uang yang negatif secara tidak langsung akan berakibat pada perilaku pengelolaan keuangan yang buruk. Berdasarkan Robbins (2008) menunjukkan bahwa sikap merupakan prediktor perilaku yang paling kuat. Oleh karena itu, sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku keuangannya.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Tingkat pendidikan yang sudah ditempuh suami atau istri dapat mempengaruhi bagaimana perilaku mereka dalam mengelola keuangan keluarga. Menurut Lai dan Tan (2009) menyatakan bahwa situasi kehidupan seseorang seperti tingkat pendapatan, usia, gender, pendidikan, akan mempengaruhi perencanaan keuangan pribadi atau keluarga. Peran uang dan manajemen uang berkaitan erat dengan perilaku pribadi dan perencanaan keuangan. Berdasarkan hasil dari Purwanto (2011), Pendidikan keuangan dari orang tua berperan penting guna untuk mengatur pemanfaatan uang yang dimiliki anak dan merupakan pondasi dasar untuk pendidikan anak selanjutnya yang nantinya akan diperoleh kelak ketika sudah berkeluarga. Hasil penelitian dari Perminas Pangeran (2012) bahwa modal manusia (*human capital*) seperti pendidikan berperan sebagai faktor penting dalam mempengaruhi sikap keuangan pada aspek perencanaan investasi. Berdasarkan latar belakang dan kerangka teoritis di atas, berikut merupakan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian ini:

### **METODE PENELITIAN**

#### **Rancangan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menjelaskan mengenai uji hipotesis pengaruh yang terjadi pada variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini menggunakan beberapa perspektif yaitu jenis penelitian berkaitan dengan tingkatannya, metode pengumpulan data, tujuan penelitian, pengendalian variabel-variabel yang diteliti (keterlibatan peneliti), dimensi waktu, ruang lingkup topik bahasan, lingkungan peneliti, unit analisis dan persepsi subjektif (Mudrajat Kuncoro, 2009:69). Berdasarkan jenis penelitian berkaitan dengan tingkatannya, penelitian ini adalah penelitian explanatory research karena menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh menggunakan penyebaran kuesioner, dalam pengumpulan data tidak selalu memerlukan kehadiran peneliti, tetapi diwakili dengan daftar pertanyaan yang sudah disusun peneliti terlebih dahulu (Anwar Sanusi, 2013:55). Penyebaran dilakukan secara langsung kepada responden



terkait dengan variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan pada variabel perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

### Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen (X) yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dan variabel independen (Y) yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut merupakan definisi operasional variabel dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian:

#### Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Perilaku pengelolaan keuangan keluarga merupakan kemampuan suatu keluarga dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Pengukuran pada variable perilakupengelolaan keuangan menggunakan *skala likert*, dimana pengukuran menggunakan skala 1 sampai 5 yakni menyatakan Tidak pernah, Kadang-kadang, Sering, Sangat sering, dan Selalu. Pada pengukuran skala likert dapat diketahui nilai dari setiap kategori dengan menggunakan skala interval kelas dengan rentang nilai sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**SKALA INTERVAL**

NO	Interval Kelas	Penilaian setiap variabel
		Sikap Keuangan
1	1,00 - 1,80	Sangat tidak setuju
2	1,81 - 2,60	Tidak setuju
3	2,61 - 3,40	Kurang setuju
4	3,41 - 4,20	Setuju
5	4,21 - 5,00	Sangat setuju

### Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan dapat diartikan sebagai pemahaman mengenai pengetahuan dasar keuangan yang memiliki empat aspek utama yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi (Chen dan Volpe,1998). Pengukuran pada variabel pengetahuan keuangan terdapat 20 item pertanyaan dimana pertanyaan dikaitkan dengan pengetahuan keuangan secara umum yang mencakup kewajiban atau hutang, investasi, atau tabungan dan asuransi atau proteksi. Pengukuran variabel pengetahuan keuangan menggunakan skala rasio yakni sebagai berikut:

$$\text{Pengetahuan keuangan} = \frac{\sum \text{Jawaban Benar}}{\sum \text{Total Pertanyaan}}$$

#### Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan kecenderungan sikap seseorang yang paling kuat dalam menentukan dan memutuskan ketika dihadapkan dengan uang yang dimilikinya. Pada pengukuran sikap keuangan menggunakan skala likert, dimana pengukuran menggunakan skala 1 sampai 5. Pada pengukuran skala likert dapat diketahui nilai dari setiap kategori dengan menggunakan skala interval kelas dengan rentang nilai sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**SKALA INTERVAL**

NO	Interval Kelas	Penilaian setiap variabel
		Perilaku Pengelolaan Keuangan
1	1,00 - 1,80	Tidak pernah
2	1,81 - 2,60	Kadang-kadang
3	2,61 - 3,40	Sering
4	3,41 - 4,20	Sangat sering
5	4,21 - 5,00	Selalu

### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan tingkat pendidikan formal yang terakhir kali ditempuh oleh responden. Cara

pengukurannya menggunakan skala ordinal dengan memberikan pilihan tingkat pendidikan yakni:

- 1: SMP
- 2: SMA
- 3: Diploma
- 4: Sarjana
- 5: Pascasarjana

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi merupakan suatu objek, seluruh anggota kelompok orang, atau kejadian-kejadian yang telah dirumuskan dan ditetapkan oleh peneliti secara jelas (Furchan, 2004). Dalam penelitian ini populasi yang dituju adalah keluarga yang sudah bekerja dan tinggal di wilayah Karesidenan Kediri yang meliputi kabupaten Nganjuk, Kediri, Tulungagung, Trenggalek, Blitar, dan Kota Kediri. Sugiyono (2009) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel yang digunakan adalah salah satu anggota keluarga sebagai pengelola keuangan dengan pendapatan minimal Rp. 4.000.000 per bulan. Kuesioner yang di diberikan berisi pertanyaan dan pernyataan dengan kategori jawaban mengenai pengetahuan keuangan, sikap keuangan, tingkat pendidikan dan pengelolaan keuangan. Dalam kuesioner terdapat pertanyaan dan pernyataan yang akan di berikan kepada responden. Dan selanjutnya dilakukan pemberian skor pada jawaban yang sudah diisi responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dimana responden yang terpilih memenuhi kriteria yang ditentukan dan *convenience samplig* dimana anggota sampel dipilih karena mudah dijangkau atau mudah didapatkan.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah metode kuesioner,

dimana kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan yang telah disusun untuk memperoleh jawaban atau respon dari responden yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Penyusunan kuesioner guna untuk mengukur pengetahuan perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang difokuskan pada pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan dalam keluarga. Unsur-unsur yang terkait dalam pengelolaan keuangan keluarga mempertimbangkan bagaimana suatu keluarga mengetahui pengetahuan keuangan secara umum dan menentukan sikap.

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN** **Analisis data deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari kuesioner masing-masing variabel. Hasil kuesioner dapat dilihat dari perhitungan rata-rata (*mean*) setiap indikator variabel, apabila hasil rata-rata (*mean*) tinggi menandakan bahwa responden setuju dengan item tersebut. Pengukuran jawaban responden dalam analisis ini berbeda-beda sesuai dengan variabel yang diuji, untuk variabel pengetahuan keuangan di uji dengan skala rasio sedangkan variabel perilaku pengelolaan keuangan keluarga dan sikap keuangan menggunakan skala likert yang bernilai 1 hingga 5.

### **Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden telah mengimplementasikan perilaku pengelolaan keuangan yang baik serta dapat bertanggung jawab sehingga responden lebih berhati-hati dalam berhutang.

### **Pengetahuan Keuangan**

Hasil analisis deskriptif pengetahuan keuangan rata-rata sebesar 65,8 persen berada pada skor di bawah 60, menunjukkan bahwa responden Karesidenan Kediri

mempunyai pengetahuan yang rendah mengenai pengetahuan keuangan umum dimana hal ini dapat menyebabkan banyak keluarga yang kurang optimal dalam mengelola kekayaannya.

### Sikap Keuangan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden Karesidenan Kediri mempunyai sikap keuangan yang baik hal ini didukung dari pernyataan X4.9 dan X4.10 dengan skor rata-rata 3,06 persen dan 3,05 dimana sebagian besar responden menjawab kurang setuju, hal ini menunjukkan responden kurang setuju bahwa uang adalah simbol kesuksesan dan mencerminkan prestasi seseorang, yang artinya kesuksesan atau prestasi seseorang tidak hanya dilihat dari seberapa banyak uang yang dimilikinya, bisa saja dilihat dari pengalaman semasa hidupnya atau menciptakan sesuatu yang bernilai.

### Tingkat Pendidikan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan responden yaitu SMA 35,9 persen dan sarjana 41 persen hal ini menunjukkan bahwa masih banyak responden dengan tingkat pendidikan rendah sehingga dapat mempengaruhi kemampuan responden dalam melakukan perencanaan keuangan keluarganya.

### Analisis Inferensial

Pada penelitian ini untuk mengukur dan membuktikan hipotesis dengan menggunakan alat uji yaitu MRA (*multiple Regressio Analysis*) atau analisis regresi berganda. MRA digunakan untuk menguji pengaruh variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

### Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji secara parsial dari masing-masing variabel. Dikatakan terdapat pengaruh antara variabel

bebas terhadap variabel terikat apabila probabilitas nilai signifikan  $< 0,05$ . Setelah dilakukan uji t diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**HASIL UJI PARSIAL (Uji t)**

Model	B	t hitung	t tabel	Hasil
(constant)	21.176	11.393		
Pengetahuan Keuangan	0.14	0.684	1.64	H0 diterima
Sikap Keuangan	0.208	2.585	1.64	H0 ditolak
Tingkat Pendidikan	-0.438	-1.751	1.64	H0 diterima

Dari hasil analisis regresi linear berganda maka dapat diketahui persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 21.176 + 0.14X_1 + 0.208X_2 - 0.438X_3 + e_i$$

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hipotesis pertama menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga Karesidenan Kediri, yang artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka akan semakin baik dalam pengelolaan keuangan, namun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu Muhammad Ali Jibrán Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khemta, dan Hassan Jamil (2016) yang memperoleh hasil pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Hasil yang tidak signifikan dari pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga disebabkan karena kurangnya nilai pengetahuan keuangan dimana sebagian besar nilai

responden dibawah 60 yaitu sebanyak 65.8%, Rendahnya pengetahuan tercermin pula dari rata-rata jawaban responden pada pengetahuan keuangan yang menunjukkan bahwa rata-rata jawaban benar responden hanya sebesar 51,62 persen dengan rata-rata tertinggi pada indikator asuransi sebesar 61,02 persen dan rata-rata terendah yaitu pada indikator investasi sebesar 39,06 persen. Hal ini menunjukkan responden memiliki pemahaman yang rendah tentang pengetahuan dalam mengelola keuangan yang meliputi empat aspek utama yaitu pengetahuan keuangan secara umum, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Tetapi belum tentu responden dengan pengetahuan yang rendah memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang buruk, hal ini dapat dilihat dari hasil perilaku pengelolaan keuangan, jawaban responden menunjukkan hasil yang baik. Seperti pernyataan pada Y2.1 yang menyatakan bahwa saya membayar tagihan (kewajiban bulanan) tepat waktu dengan mayoritas responden menjawab selalu. Hal ini mencerminkan bahwa responden telah menyiapkan sebagian dananya untuk membayar kewajiban. Sehingga ketika sudah jatuh tempo untuk membayar tagihan maka responden siap membayarkan dana yang sudah disisihkan. Perilaku keuangan yang baik juga didukung dengan hasil deskriptif pada dana jaga-jaga dimana mayoritas responden menyisihkan dananya sekitar 10 persen sampai 30 persen. Hal ini menunjukkan bahwa para responden memiliki kesadaran yang tinggi untuk menyisihkan dananya sebagai antisipasi kebutuhan tak terduga. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang ada sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak signifikan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan, hal ini disebabkan oleh tidak semua atau hanya sebagian kecil responden memiliki pengetahuan keuangan yang baik.

### **Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Hipotesis kedua menguji tentang pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga Karesidenan Kediri, yang artinya semakin baik sikap keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula dalam mengelola keuangannya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari responden yang sikap keuangannya cenderung kearah positif. Seperti dilihat dari pernyataan X4.6 menyatakan bahwa saya percaya bahwa uang merupakan faktor penting dalam kehidupan saya dengan mayoritas responden menjawab setuju, hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap uang adalah segala-galanya dimana dengan adanya uang yang dimiliki responden dapat menggunakannya untuk membayar tagihan, membeli kebutuhan sehari-hari, ditabung atau investasi, dan asuransi. Kemudian dilihat dari pernyataan X4.1 yang menyatakan kekecewaan setelah membeli barang ada harga yang lebih murah dengan mayoritas responden menjawab setuju, maka dapat disimpulkan responden ingin mengeluarkan uang yang tidak banyak hanya untuk berbelanja. Apabila dikaitkan dengan perilaku keuangan, jawaban responden menunjukkan hasil yang baik. Pernyataan Y2.1 menunjukkan ketepatan waktu pengelola keuangan dalam membayar tagihan, yang dibuktikan dengan hasil responden mayoritas menjawab “Selalu”. Kemudian pernyataan Y2.4, Y2.5, dan Y2.6 menunjukkan jawaban bagaimana responden “Sangat Sering” meneliti pendapatan dan pengeluaran serta menyisihkan uang untuk ditabung dan untuk dihari tua. Dari empat pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap responden dalam mengelola keuangan sudah tepat dan mampu menerapkan sikap

pengelolaan keuangan yang baik di kehidupan sehari-hari.

Sikap keuangan yang baik juga didukung dengan hasil deskriptif pada pendapatan responden yang mayoritas memiliki pendapatan Rp. 4.000.000 sampai Rp. 5.999.999 dan dibandingkan dengan pengeluaran yang mayoritas responden memiliki pengeluaran kurang dari Rp. 4.000.000. Hal ini menunjukkan pengeluaran tidak lebih besar dari pada pendapatan, yang artinya responden telah memiliki sikap yang baik dengan menyisihkan dananya untuk kebutuhan dana jaga-jaga atau kebutuhan di masa depan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang sudah ada sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Shohib (2016), hasil penelitian Shohib menyatakan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh signifikan pada perilaku berhutang. Hal ini membuktikan bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu akan cenderung diikuti dengan perilaku tertentu. Sikap positif terhadap uang akan diikuti dengan perilaku berutang, demikian sebaliknya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Jibrin (2016), yang menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki dampak positif yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Sehingga seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan lebih waspada terhadap perilaku keuangannya.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Hipotesis ketiga menguji tentang tingkat pendidikan perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga Karesidenan Kediri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh informasi baik

mengenai pengetahuan keuangan, *life style* maupun perkembangan teknologi. Informasi tersebut akan menjadi bekal bagi seseorang untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Namun tidak semua orang yang memiliki informasi tersebut akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam mengelola keuangan keluarga. Hal ini dimungkinkan karena pengetahuan tentang perilaku pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya didapat dari pendidikan formal, tetapi bisa didapatkan dari pendidikan non formal dan budaya di keluarga serta lingkungan sekitar. Sehingga, bisa dikatakan bahwa pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga tidak signifikan.

Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini didukung dari hasil deskriptif dimana berdasarkan jawaban responden, tidak semua responden yang berpendidikan tinggi memiliki perilaku keuangan yang baik. Jawaban responden pada pernyataan Y2.1 sampai Y2.6 menunjukkan hasil bahwa perilaku responden sudah baik namun pada item Y2.7, sebesar 53 persen dari total responden menyatakan bahwa masih banyak responden yang pernah kehabisan uang sebelum waktunya. Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang jenjang pendidikannya tinggi belum tentu memiliki perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang baik. Begitu juga sebaliknya, tidak semua responden dengan pendidikan rendah mempunyai perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang buruk.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Perminas Pangeran (2012) yang menyatakan bahwa faktor modal manusia (Pendidikan) berpengaruh positif dalam membentuk sikap keuangan rumah tangga terhadap aspek perencanaan investasi rumah tangga. Artinya, semakin tinggi jenjang pendidikan yang diambil oleh



individu akan semakin berpengaruh terhadap perencanaan keuangan di dalam sebuah keluarga.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan dilihat dari hasil analisa yang telah dilaksanakan baik secara deskriptif maupun statistik yaitu Pengetahuan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Menunjukkan bahwa paham atau tidaknya seseorang mengenai pengetahuan keuangan tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya. Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Menunjukkan bahwa semakin baik sikap seseorang dalam mengalokasikan dananya maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh informasi dimana informasi tersebut akan menjadi bekal bagi seseorang untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya. Hasil yang lebih baik bagi disarankan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah responden yang terbatas serta tanggapan responden pada kuesioner penelitian kurang konsisten, Beberapa item pernyataan dalam penelitian ini bermakna ganda sehingga beberapa item perlu dihapus, penelitian ini memiliki banyak item pernyataan kuesioner, sehingga membuat responden bosan dalam mengisi kuesioner.

Saran-saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil yang didapat adalah bagi pengelola keuangan keluarga diharapkan pengelola keuangan keluarga

lebih mempelajari dan memahami bagaimana mengelola keuangan yang baik seperti mengatur pendapatan dan pengeluaran tiap bulannya agar menghasilkan perencanaan keuangan yang tepat dan bermanfaat bagi keluarga saat ini maupun di masa depan. Hasil dari tanggapan responden mengenai sikap keuangan menunjukkan bahwa pengelola keuangan keluarga mempunyai sikap keuangan yang baik sehingga pengelola keuangan keluarga yang berada di Karesidenan Kediri diharapkan lebih berhati-hati lagi menentukan sikap keuangannya dalam mengelola keuangan agar tidak terjebak pada sikap yang berlebihan. Kemudian, bagi Peneliti Selanjutnya dalam menyebar kuesioner disarankan untuk melakukan pendampingan dalam pengisian kuesioner untuk mengantisipasi kurang dipahaminya pernyataan yang terdapat pada kuesioner oleh responden, dan disarankan peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel demografi yang lain, sehingga bisa melihat faktor demografi apa yang paling besar dalam mempengaruhi perencanaan yang dilakukan oleh keluarga

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aizcorbe, A. M., Kennickell, A. B., & Moore, K. B. 2003. Recent changes in U.S. family finances: Evidence from the 1998 and 2001 Survey of Consumer Finances. *Federal Reserve Bulletin*, Vol. 89, No. 1, pp. 1-32.
- Anwar, Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Beal, D. J., & Delpachitra, S. B. 2003. Financial literacy among Australian university students. *Economic Papers*, Vol. 22, No. 1, hal. 15-44.
- Chen, H. & Volpe, R. P. 1998. "An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students", *Financial Services Review*, Vol. 7, No. 2, pp. 107-128.
- Courchane, Marsha, & Peter Zorn. 2005. Consumer Literacy and Credit Worthiness. *Journal of Financial*

- Counseling and Planning. Vol. 22, No. 1, pp. 399–439.
- Dion Alexander Nugraha. 2008. *Delapan Revolusi Sikap Menjadi Entrepreneur*. Penerbit PT Alex Media Komputindo. Kompas, Gramedia. Jakarta.
- Durvasula, S., & Lysonski, S. 2007. Money Attitudes, Materialism, and Achievement Vanity: An Investigation of Young Chinese Consumer's Perceptions. *International Marketing Conference on Marketing&Society*, Vol. 6, No. 1, pp. 497-499.
- Elvira Unola & Nanik Linawati. 2014. "Analisa Hubungan Faktor Demografi dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun pada Masyarakat Ambon". *Finesta*. Vol. 2, No 2. Hal 29 – 34.
- Gaji UMR. <http://www.gajiumr.com/gajiumr-jawa-timur/>. Diakses pada 29 Januari 2017.
- Hogarth, JM 2002, "Financial literacy and family & consumer sciences", *Journal of Family and Consumer Sciences*, Vol. 941, No. 2, pp14-28.
- Ida, & Dwinta, C. Y. 2010. Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3, pp. 131-144.
- Jonathan Sarwono & Tuffy Martodiredjo. 2008. *Riset Bisnis untuk Pengambilan Keputusan*. Ed. 1. Yogyakarta: ANDI.
- Kholilah Naila Al & Iramani. 2013. Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya, *Journal of Business and Banking*. Vol. 3, No. 1, pp. 69 – 80.
- Lusardi, Annamaria, Olivia S. Mitchell, and Vilssa Curto. 2010. Financial Literacy among the Young. *Journal of Consumer Affairs*. Vol. 44, Issue 2, pp. 3-23.
- Mahdzan, N.S., & Tabiani, S. 2013. "The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory study in the Malaysia Context": *Transformations in Business & economics*, Vol. 12, No 1, pp. 41-55.
- Mason, C. L. J., & Wilson, R. M. S. 2000. Conceptualising financial literacy. *Loughborough University*, Vol. 7, No. 41, pp. 301-311.
- Mien, N. T., & Thao, T. P. 2015. Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors Evidence from Vietnam. *Proceeding of The Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences, Danang-Vietnem*, pp. 1-16.
- Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Muhammad Shohib. 2015. "Sikap Terhadap Uang Dan Perilaku Berhutang". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 03, No. 01. Pp. 133-140.
- Orton, L. 2007. *Financial Literacy: Lesson From International Experience*. CPRN Research Report, September 2007, pp. 1-63.
- Perminas Pangeran. 2013. "Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa pada Aspek Perencanaan Keuangan". *JRAK*. Vol. 8, No. 1. pp. 35-50.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. 2005. Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 39, No. 2, pp. 299-313.
- P. Robbins, Stephen. 2008. *Organizational Behavior*, Thenth Edition (Perilaku Organisasi Edisi ke Sepuluh), Alih Bahasa Drs. Benyamin Molan. Jakarta: Salemba Empat.
- Qamar, M.A., Khemta, M.,A and Jamil, H. 2016. Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of*

- Natural and Social Sciences 2016, Vol. 5, No. 2, pp. 296-308.
- Taneja, M. R. 2012. Money Attitude - An Abridgement. *Journal of Arts, Science & Commerce*, Vol. 3, No. 3, pp. 1-5.
- Tang, T. L. P. 1992. The meaning of money revisited. *Journal of Organizational Behavior*, Vol. 13, No. 2, pp. 197-202.
- Todaro. M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (H.Munandar, Trans. Edisi Ketujuh ed.). Jakarta: Erlangga.
- Vincentius Andrew & Nanik Linawati. 2014. "Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya". *Finesta*. Vol 02, No. 2, pp. 35 – 39.
- Yamauchi, Kent T. & Donald I. Templer. 1982. "The Development of a Money Attitudes Scale," *Journal of Personality Assessment*, Vol. 46, No. 5, pp. 522-528.

